

# Strategi Pengembangan Wilayah Berbasis Ekonomi Lokal Melalui Sektor Perikanan di Kelurahan Mamboro Barat Kecamatan Palu Utara

Agung Ayu Ratih D<sup>1</sup>, \*Rizkhi<sup>1</sup>, Rusli<sup>1</sup>, Abdul Gani Akhmad<sup>1</sup>, Lutfi<sup>1</sup>

<sup>1</sup>) Prodi PWK Jurusan Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Tadulako

\*Corresponding Author, Email: [qckhyrizkhi@gmail.com](mailto:qckhyrizkhi@gmail.com)

## Abstrak

Kelurahan Mamboro Barat, yang terletak di Kecamatan Palu Utara dengan luas 6,05 km<sup>2</sup>, memiliki potensi sektor perikanan yang signifikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi sektor perikanan, menganalisis hubungan antara ekonomi lokal dan pengembangan wilayah, serta merumuskan strategi pengembangan berbasis ekonomi lokal melalui sektor perikanan. Metode yang digunakan adalah gabungan (Mix Methods), dengan menggunakan analisis korelasi dan regresi berganda untuk mengetahui hubungan dan pengaruh variabel sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya buatan, dan ekonomi lokal terhadap variabel strategi pengembangan wilayah berbasis ekonomi lokal sektor perikanan, serta analisis SWOT untuk menentukan strategi dari variabel yang berpengaruh dan memiliki hubungan.

Hasil penelitian menunjukkan pada analisis korelasi dan regresi berganda bahwa variabel sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya buatan, ekonomi lokal berpengaruh, dan analisis SWOT menghasilkan strategi komprehensif, seperti peningkatan kapasitas melalui pelatihan, diversifikasi usaha perikanan, penguatan akses modal dan teknologi, pelestarian lingkungan laut, adopsi teknologi modern, peningkatan kualitas produk, pembangunan infrastruktur tahan bencana, dan pengembangan sistem pemasaran yang kompetitif. Strategi ini bertujuan menciptakan ekosistem pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif, serta menarik generasi muda ke sektor perikanan. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa potensi sektor perikanan di Kelurahan Mamboro Barat adalah kunci pengembangan ekonomi lokal dan kesejahteraan nelayan, dengan pengelolaan berkelanjutan yang diperlukan untuk menjaga ekosistem laut yang sehat.

**Kata kunci:** Sumber Daya, Ekonomi Lokal, Sektor Perikanan, Strategi Pengembangan Wilayah

## Abstract

*West Mamboro Village, located in North Palu District with an area of 6.05 km<sup>2</sup>, has significant fisheries sector potential. This research aims to identify the potential of the fisheries sector, analyze the relationship between the local economy and regional development, and formulate a development strategy based on the local economy through the fisheries sector. The method used is a combination (Mix Methods), using multiple correlation and regression analysis to determine the relationship and influence of natural resource variables, human resources, artificial resources, and local economy on the variables of the local economy-based development strategy of the fisheries sector, as well as SWOT analysis to determine the strategies of the variables that are influential and have relationships.*

*The results of the study show that the variables of natural resources, human resources, artificial resources, local economies are influential, and SWOT analysis results in comprehensive strategies, such as capacity building through training, diversification of fisheries businesses, strengthening access to capital and technology, preservation of the marine environment, adoption of modern technology, improving product quality, developing disaster-resistant infrastructure, and developing marketing systems competitive. This strategy aims to create a sustainable and inclusive development ecosystem, as well as attract the younger generation. The conclusion of this study confirms that the potential of the fisheries sector in West Mamboro Village is the key to local economic development and fishermen's welfare, with sustainable management needed to maintain a healthy marine ecosystem.*

**Keywords:** Resources, Local Economy, Fisheries Sector, Regional Development Strategy

## **I. PENDAHULUAN**

Pengembangan ekonomi wilayah merupakan proses yang melibatkan pemerintah dan komunitas lokal dalam memanfaatkan sumber daya untuk menciptakan aktivitas ekonomi yang berdampak positif terhadap wilayah tersebut. Fokus utama dari pengembangan ini adalah konsep endogenous development, yang menekankan pemanfaatan sumber daya lokal untuk memperluas peluang kerja (Sulistiyani et al., 2015). Sektor kelautan dan perikanan menjadi salah satu keunggulan komparatif yang dapat dikelola secara berkelanjutan, memberikan kontribusi signifikan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, meningkatkan produktivitas, serta memperkuat infrastruktur yang mendukung pengembangan wilayah.

Berdasarkan Rencana Induk Pengembangan Pertanian dan Perikanan Kota Palu Tahun 2021 (Dinas Perikanan dan Kelautan Kota Palu, 2021), mencatat bahwa di Kecamatan Palu Utara memiliki potensi di bidang perikanan tangkap dan perikanan budidaya. Kelurahan Mamboro Barat merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Palu Utara yang memiliki potensi perikanan yang cukup potensial untuk dikembangkan. Menurut Ketua Kelompok Perikanan Kelurahan Mamboro Barat, Kelurahan Mamboro Barat memiliki 12 kelompok nelayan yang berjumlah 97 orang, yang mana tiap kelompok beranggotakan 7 sampai 10 orang nelayan dengan jumlah perahu berkelompok berjumlah 5 – 16 perahu. Rata – rata hasil tangkapan ikan para nelayan sebanyak 200kg – 250 kg/bulannya. Kemudian infrastruktur di Kelurahan Mamboro Barat masih tergolong kurang memadai, seperti belum tersedianya fasilitas infrastruktur pendukung perikanan yang baik, dan juga alat-alat yang di gunakan dalam mencari ikan di laut dan juga dalam mengolah hasil tangkapan laut masih tergolong sederhana atau tradisional. Pelatihan nelayan dalam mengelola usaha perikanan masih kurang, sehingga mereka kesulitan untuk mengadopsi praktik-praktik perikanan berkelanjutan yang lebih modern dan ramah lingkungan.

## **PENELITIAN TERDAHULU**

Penelitian berjudul Strategi Pengembangan Ekonomi Wilayah Pesisir di Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif, analisis LQ, dan analisis SWOT. Dari hasil analisis menyimpulkan bahwa Wilayah pesisir Kecamatan Mempawah Hilir memiliki potensi dalam perikanan tangkap dan budidaya, namun pemanfaatannya masih rendah karena kelemahan internal. Secara eksternal, wilayah ini memiliki peluang geografis yang mendukung kegiatan ekonomi, namun juga menghadapi ancaman lingkungan. Berdasarkan analisis IFAS dan EFAS, wilayah ini berada pada kuadran I (strategi S-O), yang menunjukkan bahwa potensi dan kekuatan internalnya dapat dikembangkan dengan memanfaatkan peluang eksternal. Oleh karena itu, strategi yang disarankan untuk pengembangan ekonomi wilayah pesisir ini adalah industri pengolahan ikan berbasis masyarakat. (Anggarini et al., 2019)

Selain itu, penelitian berjudul Analisis Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal Masyarakat Pesisir Di Desa Labuhan Bajo menggunakan analisis metode analytical hierarch process (AHP). Dari hasil analisis menyimpulkan bahwa Aspek fisik menjadi prioritas utama untuk mencapai tujuan karena memiliki tingkat kepentingan yang lebih tinggi dibandingkan dengan aspek kelembagaan, ekonomi, dan sosial sumber daya manusia menjadi prioritas utama mencapai tujuan, karena memiliki tingkat kepentingan lebih tinggi dibandingkan dengan alternative kriteria lainnya. Dalam mendukung pengembangan ekonomi local ini diperlukan peran Pemerintah Desa dan Pemerintah Kabupaten untuk menyediakan sarana dan prasarana pendukung, serta memperbanyak pelatihan- pelatihan kepada masyarakat pesisir untuk pengembangan sumber daya manusia di Desa Labuhan Bajo (Ayunda et al., 2024). Penelitian ini terbatas hanya dilakukan untuk masyarakat pesisir di Desa Labuhan Bajo Kecamatan Utan.

Penelitian dengan judul Pengembangan Ekonomi Wilayah Berbasis Sektor Perikanan Di

Provinsi Jawa Timur juga menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis LQ. Dari hasil analisis menyimpulkan bahwa pada tahun 2011, produksi perikanan tangkap di kawasan minapolitan sebesar 292.757,7 ton, menyumbang 77,9% dari total produksi perikanan tangkap Provinsi Jawa Timur. Mayoritas produksi (97%) berasal dari laut. Pada tahun 2011, produksi perikanan tangkap di kawasan minapolitan sebesar 292.757,7 ton, menyumbang 77,9% dari total produksi perikanan tangkap Provinsi Jawa Timur. Mayoritas produksi (97%) berasal dari laut. Faktor yang mempengaruhi perkembangan perikanan tangkap meliputi jumlah nelayan, perahu motor tempel, dan perahu/kapal motor, dengan kapal/perahu motor sebagai faktor dominan. Faktor Pengaruh Perkembangan Produksi Perikanan Budidaya yaitu Perkembangan produksi perikanan budidaya dipengaruhi oleh jumlah tenaga kerja (nelayan) dan luas area pemeliharaan, dengan tenaga kerja sebagai faktor paling dominan. (Sulistiyani et al., 2015)

## **II. METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang dikombinasikan dengan pendekatan kualitatif untuk lebih menggali data yang dibutuhkan. Metode penelitian *mixed method* mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode penelitian kuantitatif dan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian dapat memperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel dan objektif (Sugiyono dalam Purwanza et al., 2022). Dalam penelitian terdapat 3 tahap yaitu tahap pengumpulan data, tahap analisis dan tahap hasil, seperti berikut:

### **1. Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini data yang di butuhkan untuk mendukung analisis yaitu berupa data ekosistem lokal seperti jenis sumber daya alam dan potensi keberlanjutan sumber daya alam dan potensi keberlanjutan sumber daya alam, data jumlah dan jenis pekerjaan nelayan, data jumlah dan jenis sarana prasarana, dan data hasil produksi perikanan budidaya dan perikanan tangkap. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan kuisioner. Metode penyusunan kuisioner dalam penelitian ini berbentuk kuisioner tertutup, yang dilakukan untuk menyerap pendapat, presepsi atau opini dari responden terkait pengembangan wiayah berbasis ekonomi lokal melalui sektor perikanan.

### **2. Tahap Analisis**

Pada tahap analisis ini menggunakan analisis korelasi dan regresi berganda, serta analisis SWOT kualitatif Analisis korelasi dan regresi berganda untuk mengetahui hubungan dan pengaruh variabel sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya buatan, dan ekonomi lokal terhadap variabel strategi pengembangan wilayah berbasis ekonomi lokal sektor perikanan, serta analisis SWOT kualitatif untuk menentukan strategi dari variabel yang berpengaruh dan memiliki hubungan.

### **3. Tahap Hasil**

Setelah melakukan analisis korelasi dan regresi berganda, kemudian dilakukan perumusan strategi menggunakan analisis SWOT kualitatif untuk menentukan strategi dari variabel yang berpengaruh dan memiliki hubungan.

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **III.1 Potensi Sektor Perikanan**

#### **III.1.1 Sumber Daya Alam Kelautan**

Pada Kelurahan Mamboro Barat, Kecamatan Palu Utara menawarkan berbagai potensi, mulai dari perikanan, hingga pengembangan budidaya laut. Sumber daya alam kelautan di Kelurahan Mamboro Barat merupakan aset berharga yang tidak hanya mendukung kehidupan masyarakat setempat, tetapi juga berkontribusi pada keberlanjutan ekosistem laut. Berikut ini merupakan jenis komoditas perikanan yang ada di Kelurahan Mamboro Barat :

#### **1. Ikan Tembang**

Ikan tembang biasanya hidup dalam kelompok besar dan memakan plankton serta organisme

kecil lainnya, berperan penting dalam rantai makanan laut. Selain itu, ikan ini memiliki nilai ekonomi yang signifikan, karena sering ditangkap untuk konsumsi manusia, baik dalam bentuk segar maupun olahan seperti ikan kaleng, ikan asin, dan produk makanan laut lainnya.

#### 2. Ikan Katombo

Ikan katombo sering membentuk kelompok yang terdiri dari individu-individu yang berukuran serupa, yang membantu mereka dalam mencari makanan dan melindungi diri dari predator. Mereka adalah pemakan plankton, terutama makroplankton, dan berperan sebagai sumber makanan bagi predator yang lebih besar, seperti ikan tuna dan burung laut.

#### 3. Ikan Lajang

Ikan lajang memiliki tubuh yang oval dan berwarna oranye keemasan, dengan ukuran maksimum mencapai 36,6 cm (14 in). Mereka sering menghuni terumbu karang dan padang lamun, serta lebih suka berada di kedalaman kurang dari 14 m. Ikan lajang dikenal sebagai ikan yang teritorial, terutama jantan yang akan mempertahankan area pemijahan mereka dengan agresif, dan mereka juga dapat mengeluarkan suara clacking saat mempertahankan wilayahnya.

#### 4. Ikan Teri

Ikan teri (*Stolephorus* spp.) adalah salah satu jenis ikan kecil yang umum ditemukan di kawasan pinggir pantai Samudera Atlantik, Hindia, dan Pasifik. Ikan teri memiliki ukuran yang relatif kecil, dengan panjang tubuh sekitar 2-5 cm dan berat sekitar 1-5 gram.

#### 5. Ikan Cakalang

Cakalang memiliki ciri khas tubuh yang ramping, warna punggung yang gelap, dan garis-garis vertikal di sisi tubuhnya. Ikan ini dapat tumbuh hingga panjang sekitar 1 meter dan berat mencapai 10 kg. Cakalang biasanya ditemukan di perairan hangat, terutama di Samudera Pasifik dan Samudera Hindia, dan sering kali ditemukan dalam kelompok besar.

### III.1.2 Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia di Kelurahan Mamboro Barat adalah komponen penting dalam pengembangan komunitas dan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Penduduk setempat memiliki potensi yang besar untuk berkontribusi dalam berbagai industri, mulai dari perikanan hingga industri kreatif. Keanekaragaman ini menciptakan dinamika sosial yang kaya, yang memungkinkan orang bekerja sama untuk mengembangkan dan meningkatkan ekonomi lokal. Masyarakat pesisir memiliki kebiasaan unik yang dilakukan setiap hari dan pada saat tertentu. Masyarakat di Kelurahan Mamboro Barat, terutama masyarakat nelayan memiliki pengetahuan dan kearifan tertentu tentang cara menjaga dan memanfaatkan potensi yang ada di laut.

Kebiasaan masyarakat nelayan yang terdapat di Kelurahan Mamboro Barat yaitu proses pembuatan perahu, jala dan pukat. Proses pembuatan perahu dilakukan kurang lebih 3,5 bulan sampai siap melaut. Dibutuhkan 1 tim (kurang lebih 5 - 6 tenaga) saat kerja proses pembuatan sampai selesai. Saat proses pembuatan tidak ada gambar desain kapal/perahu, sehingga pembuatan murni "imajinasi" pembuatnya. Kegiatan tersebut menjadi nilai tambah untuk di kembangkan sebagai salah satu kearifan masyarakat nelayan Kelurahan Mamboro Barat. Namun di Kelurahan Mamboro Barat, budaya masyarakat lokal yang telah lama ada, seperti acara perayaan hasil panen ikan, kini sudah tidak ada lagi pada saat ini. Hal ini di sebabkan oleh berkembangnya zaman yang membawa perubahan signifikan dalam cara hidup masyarakat. Selain itu, banyaknya penduduk pendatang yang masuk ke Kelurahan Mamboro Barat juga turut mempengaruhi hilangnya tradisi ini.

### III.1.3 Sumber Daya Buatan

Sumber daya buatan di Kelurahan Mamboro Barat memiliki peran penting dalam mendukung pembangunan infrastruktur dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Berbagai fasilitas seperti jalan, jembatan, dan bangunan publik telah dibangun untuk memenuhi kebutuhan dasar penduduk dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Berdasarkan hasil survei di Kelurahan

Mamboro Barat secara garis besar kebutuhan sarana dan prasarana pendukung sektor perikanan dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1.** Kebutuhan Sarana dan Prasarana Pendukung Sektor Perikanan di Kelurahan Mamboro Barat

No	Infrastruktur Pendukung Sektor Perikanan	Kondisi	Keterangan
<b>Sarana</b>			
1	Jaringan Jalan	Baik	Tersedia
2	Jaringan listrik	Baik	Tersedia
3	Jaringan air bersih utilitas	Baik	Tersedia
4	Jaringan telekomunikasi	Baik	Tersedia
5	Dermaga	-	Tidak Tersedia
6	Jaringan drainase	Baik	Tersedia
<b>Prasarana</b>			
7	Lembaga masyarakat (kelompok tani/nelayan)	Baik	Tersedia
8	Tempat pelelangan ikan (TPI)	-	Tidak Tersedia
9	Industri pengolahan perikanan	-	Tidak Tersedia
10	Lapangan penjemuran jala/ikan	Baik	Tersedia
11	Pabrik es	-	Tidak Tersedia
12	Bank dan koperasi	-	Tidak Tersedia
13	Gudang pengepakan/pengolahan	-	Tidak Tersedia
14	Penyediaan Benih	-	Tidak Tersedia
15	Cold room/cold storage	-	Tidak Tersedia

### III.1.4 Ekonomi Lokal

Ekonomi lokal di Kelurahan Mamboro Barat Memiliki karakteristik yang unik, di pengaruhi oleh potensi sumber daya alam. Dengan sektor – sektor utama seperti perikanan tangkap, usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Masyarakat Mamboro Barat juga menghadapi berbagai tantangan. Kurangnya infrastruktur yang memadai dan minimnya pelatihan keterampilan bagi para pelaku usaha menjadi hambatan dalam pengembangan ekonomi. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif antara pemerintah, masyarakat dan lembaga swasta untuk menciptakan program – program yang mendukung pengembangan ekonomi lokal, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendorong pertumbuhan yang inklusif.

### III.2 Hubungan Variabel Sumber Daya Kelautan, Sumber Daya Manusia, Sumber Daya Buatan, Ekonomi Lokal Dengan Strategi Pengembangan Wilayah

#### 1. Uji Keandalan Kuisisioner

Validitas dan reliabilitas sangat diperlukan dalam penelitian. Untuk memiliki instrumen penelitian yang dapat diandalkan kemampuannya harus dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap alat ukur tersebut, agar diperoleh data yang representatif dalam penelitian ini. Sesuai dengan standar pembuatan instrumen, bahwa sebelum instrumen digunakan sebagai alat uji penelitian, maka harus diujicoba terlebih dahulu.

##### a. Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini, dilakukan dengan nilai derajat bebas (db) dapat dihitung dengan cara  $db = n - 2 = 30 - 2 = 28$ , dengan taraf nyata sebesar 5% maka diperoleh r tabel sebesar 0,374. Hasil pengujian validitas dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 2.** Hasil Uji Validitas Item Pertanyaan Variabel

Item Pernyataan	R tabel	R hitung	Keterangan
<b>Variabel X1 (Sumber Daya Kelautan)</b>			
X1.1	0,374	0,854	Valid
X1.2	0,374	0,725	Valid
X1.3	0,374	0,811	Valid
X1.4	0,374	0,825	Valid
<b>Variabel X2 (Sumber Daya Manusia)</b>			
X2.1	0,374	0,736	Valid
X2.2	0,374	0,812	Valid
X2.3	0,374	0,822	Valid
X2.4	0,374	0,770	Valid
<b>Variabel X3 (Sumber Daya Buatan)</b>			
X3.1	0,374	0,715	Valid
X3.2	0,374	0,754	Valid
X3.3	0,374	0,842	Valid
X3.4	0,374	0,704	Valid
X3.5	0,374	0,683	Valid
X3.6	0,374	0,701	Valid
X3.7	0,374	0,755	Valid
X3.8	0,374	0,722	Valid
X3.9	0,374	0,827	Valid
X3.10	0,374	0,844	Valid
<b>Variabel X4 (Ekonomi Buatan)</b>			
X4.1	0,374	0,801	Valid
X4.2	0,374	0,791	Valid
X4.3	0,374	0,726	Valid
X4.4	0,374	0,780	Valid

Item Pernyataan	R tabel	R hitung	Keterangan
<b>Variabel Y1 (Strategi Pengembangan Wilayah)</b>			
Y1.1	0,374	0,844	Valid
Y1.2	0,374	0,811	Valid
Y1.3	0,374	0,761	Valid
Y1.4	0,374	0,802	Valid

b. Uji Rehabilitas

Berdasarkan tingkat reliabilitas, hasil uji koefisien reliabilitas seluruh instrumen yang diuji dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 3.** Hasil Uji Rehabilitas Item Pertanyaan Variabel

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Jumlah Item Pernyataan	Syarat	Keterangan
X1	0,817	4	≥ 0,60	Reliabel
X2	0,787	4	≥ 0,60	Reliabel
X3	0,910	10	≥ 0,60	Reliabel
X4	0,761	4	≥ 0,60	Reliabel
Y	0,818	4	≥ 0,60	Reliabel

## 2. Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan untuk menelaah hubungan antara 2 variabel atau lebih, terutama untuk menelusuri pola hubungan yang modelnya belum diketahui dengan sempurna, atau mengetahui bagaimana variasi dari beberapa variabel independen seperti sumber daya alam kelautan, sumber daya manusia, sumber daya buatan, dan ekonomi lokal mempengaruhi variabel dependen seperti strategi pengembangan wilayah.

**Tabel 4.** Persamaan Regresi

Model	B	Beta	T	P (sig)
Constant	13.845	-	3.863	0.001
X1 (Sumber Daya Kelautan)	-0,276	-0,318	-2,301	0,030
X2 (Sumber Daya Manusia)	0,423	0,474	3,255	0,003
X3 (Sumber Daya Buatan)	0,121	0,309	2,120	0,044
X4 (Ekonomi Lokal)	-0,371	-0,543	-3,308	0,003

Hasil persamaan regresi diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

### a. Sumber Daya Kelautan

Hasil koefisien regresi linier berganda pada variabel sumber daya kelautan (X1) adalah sebesar -0,276 dan nilai signifikannya adalah 0,030 lebih kecil dari level of significance ( $\alpha = 0,05$ ). Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang negatif dan signifikan antara variabel sumber daya kelautan dengan peran pengembangan wilayah berbasis ekonomi lokal melalui sektor perikanan di Kelurahan Mamboro Barat.

Hasil tersebut diartikan bahwa hubungan negatif ini dapat di sebabkan oleh beberapa faktor, seperti keterbatasan kapasitas sumber daya manusia, rendahnya aksesibilitas teknologi pengolahan, minimnya infrastruktur pendukung. Kondisi tersebut berpotensi menciptakan situasi di mana melimpahnya sumber daya kelautan tidak serta merta mampu ditransformasikan menjadi nilai ekonomi yang signifikan bagi pengembangan wilayah.

### b. Sumber Daya Manusia

Hasil koefisien regresi linier berganda pada variabel sumber daya manusia adalah sebesar 0,423 dan nilai signifikannya adalah 0,003 lebih kecil dari level of significance ( $\alpha = 0,05$ ). Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara variabel sumber daya manusia dengan peran pengembangan wilayah berbasis ekonomi lokal melalui sektor perikanan di Kelurahan Mamboro Barat.

Hasil tersebut diartikan bahwa hubungan positif ini mencakup beberapa faktor atau aspek, seperti keterampilan dan kemampuan adaptasi masyarakat Kelurahan Mamboro Barat dalam menghadapi tantangan ekonomi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat mewujudkan peningkatan produktivitas, pengembangan teknologi lokal, dan pengembangan jaringan pasar yang lebih luas. Dengan demikian, pengembangan sumber daya manusia dapat mendukung pengembangan wilayah berbasis ekonomi lokal di Kelurahan Mamboro Barat.

### c. Sumber Daya Buatan

Hasil koefisien regresi linier berganda pada variabel sumber daya buatan adalah sebesar 0,121 dan nilai signifikannya adalah 0,044 lebih kecil dari level of significance ( $\alpha = 0,05$ ). Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara variabel sumber daya buatan dengan peran pengembangan wilayah berbasis ekonomi lokal melalui sektor perikanan di Kelurahan Mamboro Barat.

Hasil tersebut diartikan bahwa hubungan positif ini mencakup beberapa faktor seperti kualitas infrastruktur, aksesibilitas dan ketersediaan sarana prasarana. Pengembangan sumber daya buatan dapat mewujudkan peningkatan produktivitas nelayan, pengurangan biaya logistik, dan perluasan jangkauan pasar. Infrastruktur yang memadai dapat mendorong inovasi teknologi, meningkatkan daya saing produk perikanan di Kelurahan Mamboro Barat.

**d. Ekonomi Lokal**

Hasil koefisien regresi linier berganda pada variabel ekonomi lokal adalah sebesar -0,371 dan nilai signifikannya adalah 0,003 lebih kecil dari level of significance ( $\alpha = 0,05$ ). Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang negatif dan signifikan antara variabel ekonomi lokal dengan peran pengembangan wilayah berbasis ekonomi lokal melalui sektor perikanan di Kelurahan Mamboro Barat.

Hasil tersebut diartikan bahwa hubungan negatif ini mencakup keterbatasan aksesibilitas modal, rendahnya kapasitas kelembagaan ekonomi lokal, dan struktur pasar yang tidak efisien. Kondisi ini dapat menciptakan situasi di mana peningkatan aktivitas ekonomi lokal justru tidak berbanding lurus dengan pengembangan wilayah.

**3. Analisis Korelasi**

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen seperti sumber daya alam kelautan, sumber daya manusia, sumber daya buatan, dan ekonomi lokal terhadap variabel dependen seperti strategi pengembangan wilayah secara serentak.

**Tabel 5.** Hasil Uji Koefisien Berganda

<b>Model</b>	<b>R</b>	<b>R Square</b>	<b>Adjusted R Square</b>	<b>Std. Error of the Estimate</b>
1	,733	,537	,463	1,114

Berdasarkan hasil uji korelasi berganda dari aplikasi SPSS dapat dilihat bahwa koefisien korelasi (R) adalah 0.733 yang artinya bahwa hubungan antara variabel masuk dalam kategori hubungan yang kuat menurut pedoman (Sugiyono dalam Indrawan dan Kaniawati, 2020) adalah 0,60–0,799. Kemudian berdasarkan nilai R Square sebesar 0.537, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel sumber daya kelautan, sumber daya manusia, sumber daya buatan, ekonomi lokal 53,7% terhadap pengembangan wilayah berbasis ekonomi lokal melalui sektor perikanan, sementara sisanya sebesar 46,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar dari variabel-variabel tersebut.

Adapun hasil analisis dan pengujian hipotesis dapat di jelaskan sebagai berikut :

**a. Uji Simultan (Uji F)**

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (sumber daya alam kelautan, sumber daya manusia, sumber daya buatan, dan ekonomi lokal) yang di masukan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama - sama terhadap variabel dependen (strategi pengembangan wilayah).

**Tabel 6.** Hasil Uji F

<b>Model</b>	<b>Sum of Squares</b>	<b>df</b>	<b>Mean Square</b>	<b>F</b>	<b>P (Sig)</b>
Regression	35,942	4	8,985	7,241	0,001
Residual	31,025	25	1,241		
<b>Total</b>	<b>66,967</b>	<b>29</b>			

Dari hasil regresi yang di tunjukan pada tabel diatas variabel Sumber Daya Kelautan (X1), Sumber Daya Manusia (X2), Sumber Daya Buatan (X3), Ekonomi Lokal (X4) terhadap strategi pengembangan wilayah berbasis ekonomi lokal melalui sektor perikanan di Kelurahan Mamboro Barat (Y) yaitu berpengaruh, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikanya sebesar  $0.000 < 0,05$ .

b. Uji Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk menguji kebermaknaan atau keberartian koefisien regresi parsial. Pengujian melalui statistik uji T adalah dengan membandingkan nilai t hasil perhitungan dengan nilai t tabel dimana nilai t tabel diperoleh melalui nilai derajat bebas (db) dapat dihitung dengan cara  $db = n - 2 = 30 - 2 = 28$ , dengan taraf nyata sebesar 5%. Uji t berpengaruh positif dan signifikan apabila nilai t hitung lebih dari nilai t tabel atau probabilitas kesalahan lebih kecil dari 5% ( $p < \alpha$ ).

**Tabel 7.** Hasil Uji T

<b>Model</b>	<b> t </b>	<b>P (Sig)</b>
X1 (Sumber Daya Kelautan)	-2,301	0,030
X2 (Sumber Daya Manusia)	3,255	0,003
X3 (Sumber Daya Buatan)	2,120	0,044
X4 (Ekonomi Lokal)	-3,308	0,003

Hasil uji ini merupakan hasil akhir dari analisis regresi yang berarti ke empat variabel X (sumber daya alam kelautan, sumber daya manusia, sumber daya buatan, dan ekonomi lokal) dan satu variabel Y (strategi pengembangan wilayah) menjadi prioritas untuk di tingkatkan agar mendukung pengembangan wilayah berbasis ekonomi lokal melalui sektor perikanan di Kelurahan Mamboro Barat.

**Tabel 8.** Hasil Akhir Dari Uji Korelasi dan Regresi Berganda

No	Uraian Hasil	Variabel				KET
		X1	X2	X3	X4	
1	Uji R	√	√	√	√	Hasil ini menunjukkan bahwa pada halaman 87 Seluruh item variabel berpengaruh dalam pengembangan wilayah berbasis ekonomi lokal melalui sektor perikanan di Kelurahan Mambooro Barat. Variabel tersebut menjadi berpengaruh dikarenakan uji ini digunakan untuk menghitung presentase keterkaitan seluruh variabel independent terhadap variabel dependent. Dari hasil uji ini variabel independen (sumber daya kelautan,sumberdaya manusia,sumberdaya buatan,ekonomi lokal) berpengaruh sebesar 53,7 % terhadap variabel dependent (pengembangan wilayah berbasis ekonomi lokal melalui sektor perikanan di Kelurahan Mambooro Barat) sementara 46,3 % dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar dari variabel-variabel tersebut.
2	Uji F	√	√	√	√	Hasil ini menunjukkan bahwa pada halaman 89 Seluruh item variabel tersebut berpengaruh dalam pengembangan wilayah berbasis ekonomi lokal melalui sektor perikanan di Kelurahan Mambooro Barat. Variabel tersebut menjadi berpengaruh F yang diperoleh apabila P hitung < P tabel dengan nila P tabel $\alpha = 0.05$ . Dari hasil uji F sendiri diperoleh bahwa keseluruhan variabel independent (sumber daya kelautan,sumberdaya manusia,sumberdaya buatan,ekonomi lokal) berpengaruh terhadap variabel dependent (pengembangan wilayah berbasis ekonomi lokal melalui sektor perikanan di Kelurahan Mambooro Barat) dengan nilai P hitung sebesar 0,001 yang berarti lebih kecil dari P tabel 0.05.
3	Uji T	√	√	√	√	Hasil ini menunjukkan bahwa pada halaman 90 seluruh item variabel tersebut berpengaruh dalam pengembangan wilayah berbasis ekonomi lokal melalui sektor perikanan di Kelurahan Mambooro Barat. Uji T berpengaruh apabila T hitung > T tabel dimana T tabel = 2,048, sehingga nilai T hitung pada masing-masing variabel yang berpengaruh sebesar -2,301 ; 3,255 ; 2,120 ; -3,308. Dari hasil uji ini digunakan sebagai dasar dalam menentukan variabel mana saja yang berpengaruh atau menjadi prioritas dalam pengembangan selanjutnya.

### III.3 Strategi Pengembangan Wilayah Ekonomi Lokal Sektor Perikanan

Penekanan analisis SWOT bertumpu pada aspek yaitu kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang diperoleh dari faktor internal (kondisi dan ketersediaan sarana dan prasarana pendukung sektor perikanan Serta kegiatan ekonomi masyarakat nelayan) dan factor eksternal (kebijakan, pengelolaan dan pengawasan yang berkaitan dengan variabel sarana sumberdaya alam kelautan (X1), sumberdaya manusia (X2), Sumberdaya buatan (X3), ekonomi lokal (X4).

**Tabel 9. Matriks SWOT**

<b>EKSTERNAL</b>	<p><b>INTERNAL</b></p> <p><b>STRENGTHS (S)</b> (Kekuatan)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sumber daya kelautan seperti perikanan menawarkan potensi ekonomi yang besar dan dapat menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat di kelurahan mamboro</li> <li>2. Banyak pekerja nelayan di kelurahan mamboro memiliki keterampilan praktis yang diwariskan dari generasi ke generasi, seperti teknik penangkapan, budidaya, dan pengolahan hasil laut. Keterampilan ini meningkatkan efisiensi dan kualitas produksi</li> <li>3. Kerjasama antar nelayan dan kelompok masyarakat dapat meningkatkan ketahanan dan daya saing, serta memfasilitasi berbagi pengetahuan dan praktik baik</li> <li>4. Aksesibilitas Pasar: Dengan adanya infrastruktur transportasi yang baik, produk perikanan dapat dengan mudah diangkut ke pasar, meningkatkan daya saing dan memperluas jangkauan distribusi.</li> <li>5. Memiliki sumber daya perikanan yang melimpah, memberikan potensi ekonomi yang besar bagi masyarakat kelurahan mamboro barat</li> </ol>	<p><b>WEAKNESS (W)</b> (Kelemahan)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pencemaran dari limbah plastik, dan bahan kimia lainnya dapat merusak kualitas air dan habitat laut. Ini berdampak negatif pada kesehatan biota laut dan dapat mengurangi potensi ekonomi dari sektor perikanan</li> <li>2. Pekerjaan di sektor perikanan sering kali melibatkan risiko tinggi, dan kurangnya perhatian terhadap kesehatan dan keselamatan kerja dapat menyebabkan cedera dan penyakit. Ini tidak hanya mempengaruhi kesejahteraan pekerja tetapi juga produktivitas dan keberlanjutan industri.</li> <li>3. Infrastruktur yang Kurang Memadai: seperti Beberapa fasilitas, seperti pelabuhan dan tempat pendaratan ikan,tempat penyimpanan ikan, pabrik es yang belum tersedia.</li> <li>4. Banyak nelayan yang mengalami kesulitan dalam mendapatkan modal untuk memperbaiki atau meningkatkan sarana dan prasarana mereka.</li> <li>5. Pendapatan nelayan sering kali tidak stabil, tergantung pada musim dan kondisi cuaca, yang dapat mempengaruhi kesejahteraan ekonomi.</li> </ol>
	<p><b>OPPORTUNITIES (O)</b> (Peluang)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatnya permintaan akan produk perikanan yang berkelanjutan membuka peluang untuk pengembangan budidaya perikanan. Dengan memanfaatkan teknologi modern, sektor ini dapat meningkatkan</li> </ol>	<p><b>STRATEGI (S-O)</b> (Kekuatan - Peluang)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengembangkan program budidaya perikanan yang berkelanjutan dengan memanfaatkan teknologi modern. Ini akan membantu meningkatkan produksi sambil menjaga kelestarian sumber daya laut, serta</li> </ol>

---

<p>produksi secara efisien dan berkelanjutan, mengurangi ketergantungan pada penangkapan ikan liar.</p> <p>2. Terdapat peluang untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia melalui program pendidikan dan pelatihan yang lebih baik. Inisiatif ini dapat mencakup pelatihan tentang praktik berkelanjutan, teknologi baru, dan manajemen sumber daya, yang akan meningkatkan efisiensi dan hasil produksi.</p> <p>3. Peningkatan Infrastruktur: Investasi dalam infrastruktur, seperti pelabuhan dan jalan, dapat meningkatkan aksesibilitas dan efisiensi distribusi</p> <p>4. Inovasi Teknologi: Adopsi teknologi baru dalam penangkapan dan pengolahan ikan dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas produk.</p> <p>5. Program pemerintah untuk meningkatkan sektor perikanan dan ekonomi lokal dapat memberikan akses ke dana dan sumber daya.</p>	<p>memenuhi permintaan pasar yang semakin meningkat akan produk berkelanjutan.</p> <p>2. Menyelenggarakan program pelatihan yang menggabungkan keterampilan tradisional dengan teknologi modern, seperti teknik penangkapan yang efisien dan manajemen sumber daya. Hal ini akan meningkatkan efisiensi dan hasil produksi para nelayan.</p> <p>3. Membangun jaringan kerjasama antara nelayan dan pemerintah untuk memfasilitasi akses ke program-program pemerintah yang mendukung pengembangan sektor perikanan. Ini akan memperkuat daya saing dan ketahanan komunitas.</p> <p>4. Bekerja sama dengan pemerintah dan pihak swasta untuk meningkatkan infrastruktur pelabuhan dan jalan, sehingga produk perikanan dapat lebih mudah diangkut ke pasar, meningkatkan daya saing dan jangkauan distribusi.</p> <p>5. Mengadopsi teknologi baru untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas produk, serta mengadakan workshop dan seminar untuk memperkenalkan inovasi kepada nelayan. Ini akan membantu meningkatkan nilai tambah produk perikanan yang dihasilkan oleh komunitas.</p>	<p>kualitas air dan habitat laut, sehingga mendukung pengembangan budidaya perikanan yang berkelanjutan.</p> <p>2. Menyelenggarakan pelatihan khusus mengenai kesehatan dan keselamatan kerja untuk nelayan. Ini akan membantu mengurangi risiko cedera dan penyakit, serta meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan industri perikanan.</p> <p>3. Mendorong kerjasama antara pemerintah, sektor swasta, dan komunitas untuk melakukan investasi dalam pembangunan infrastruktur yang diperlukan, seperti pelabuhan dan tempat pendaratan ikan, tempat penyimpanan ikan, pabrik es. Ini akan meningkatkan aksesibilitas pasar dan efisiensi distribusi produk perikanan.</p> <p>4. Mengembangkan program akses modal yang bekerja sama dengan lembaga keuangan dan pemerintah untuk menyediakan pinjaman atau subsidi bagi nelayan. Ini akan membantu mereka memperbaiki sarana dan prasarana, sehingga meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan usaha mereka.</p> <p>5. Menyelenggarakan pelatihan untuk nelayan dalam diversifikasi usaha, seperti budidaya perikanan, pengolahan hasil laut, dan penggunaan teknologi baru untuk meningkatkan efisiensi. Ini akan membantu nelayan mengurangi ketergantungan pada hasil tangkapan dan meningkatkan stabilitas pendapatan mereka.</p>
--	--	---

---

---

**TREATHS (T)**

(Ancaman)

1. Aktivitas manusia seperti penambangan, reklamasi, dan pembangunan infrastruktur dapat merusak habitat laut. Kerusakan ini mengancam keberlanjutan ekosistem dan mengurangi keanekaragaman hayati.
2. Dampak perubahan iklim, seperti pemanasan laut dan peningkatan permukaan air, dapat mengganggu ekosistem laut. Terumbu karang yang mati dan perubahan pola migrasi ikan dapat mengancam keberlanjutan sumber daya kelautan
3. Migrasi tenaga kerja ke sektor lain atau ke daerah perkotaan untuk mencari pekerjaan yang lebih baik dapat menyebabkan kekurangan tenaga kerja terampil di sektor perikanan. Hal ini dapat menghambat operasional dan pertumbuhan industri perikanan lokal.
4. Persaingan Global: Produk perikanan dari kota lain yang lebih efisien dapat mengancam pasar lokal dan mengurangi pendapatan nelayan.
5. Bencana Alam: Bencana alam seperti tsunami dan gempa bumi dapat merusak sarana dan prasarana yang ada, mengganggu operasional sektor perikanan.

**STRATEGI (S-T)**

(Kekuatan – Ancaman)

1. Membangun program pengelolaan sumber daya laut yang berkelanjutan dengan melibatkan komunitas nelayan. Ini termasuk penetapan zona perlindungan laut dan praktik penangkapan ikan yang bertanggung jawab untuk menjaga keberlanjutan ekosistem dan keanekaragaman hayati.
2. Menyelenggarakan pelatihan untuk nelayan tentang adaptasi terhadap perubahan iklim, termasuk teknik budidaya yang lebih tahan terhadap kondisi lingkungan yang berubah. Ini akan membantu nelayan untuk tetap produktif meskipun menghadapi tantangan dari perubahan iklim.
3. Mengembangkan program kemitraan dengan lembaga pendidikan dan pemerintah untuk menarik dan mempertahankan tenaga kerja terampil di sektor perikanan. Ini termasuk menawarkan insentif bagi generasi muda untuk berkarir di sektor ini, serta menciptakan peluang kerja yang lebih baik.
4. Mengembangkan produk perikanan bernilai tambah dan memperkuat branding produk lokal. Mendorong inovasi dalam pengolahan dan pemasaran produk perikanan untuk meningkatkan daya saing di pasar lokal dan global.
5. Bekerja sama dengan pemerintah untuk memperkuat infrastruktur yang ada dan mengembangkan rencana mitigasi bencana untuk sektor perikanan. Ini termasuk pembangunan fasilitas yang tahan bencana

**STRATEGI (W-T)**

(Kelemahan – Ancaman)

1. Mengembangkan program kolaboratif antara pemerintah, komunitas, dan sektor swasta untuk membersihkan pantai dan perairan dari limbah. Ini juga mencakup pendidikan masyarakat tentang pengelolaan limbah dan upaya pencegahan pencemaran, guna melindungi habitat laut dan meningkatkan kualitas air.
  2. Menyelenggarakan program pelatihan kesehatan dan keselamatan kerja bagi nelayan, termasuk cara menghadapi kondisi cuaca ekstrem dan risiko yang terkait dengan perubahan iklim. Ini akan meningkatkan keselamatan kerja dan kesejahteraan nelayan, serta menjaga produktivitas sektor perikanan.
  3. Mendorong pembangunan infrastruktur yang tahan bencana, seperti pelabuhan dan tempat pendaratan ikan, tempat penyimpanan ikan, pabrik es, dengan melibatkan komunitas dalam proses perencanaan dan pembangunan. Ini akan memastikan bahwa infrastruktur yang dibangun sesuai dengan kebutuhan lokal dan lebih tahan terhadap bencana.
  4. Membentuk kemitraan dengan lembaga keuangan untuk menyediakan akses modal bagi nelayan, serta memberikan pendampingan dalam pengelolaan usaha. Ini akan membantu nelayan untuk meningkatkan sarana dan prasarana, serta beradaptasi dengan persaingan pasar yang semakin ketat.
  5. Mendorong diversifikasi usaha di sektor perikanan, seperti budidaya ikan, pengolahan hasil laut, atau usaha pariwisata berbasis
-

---

dan pelatihan bagi nelayan tentang cara menghadapi bencana alam.

kelautan. Dengan memberikan pelatihan dan dukungan, nelayan dapat menciptakan sumber pendapatan tambahan yang lebih stabil, sehingga mengurangi ketergantungan pada hasil tangkapan ikan yang fluktuatif.

---

Berdasarkan alternatif strategi yang di susun, dapat di tentukan strategi yang akan dijadikan untuk pengembangan wilayah berbasis ekonomi lokal melalui sektor perikanan di Kelurahan Mamboro Barat Kecamatan Palu Utara adalah :

1. Mengembangkan program komunitas untuk membersihkan lingkungan laut dan mengelola limbah dengan baik. Selain itu, kampanye kesadaran mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dapat meningkatkan kualitas air dan habitat laut, sehingga mendukung pengembangan budidaya perikanan yang berkelanjutan.
2. Menyelenggarakan pelatihan khusus mengenai kesehatan dan keselamatan kerja untuk nelayan. Ini akan membantu mengurangi risiko cedera dan penyakit, serta meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan industri perikanan.
3. Mengembangkan program akses modal yang bekerja sama dengan lembaga keuangan dan pemerintah untuk menyediakan pinjaman atau subsidi bagi nelayan. Ini akan membantu mereka memperbaiki sarana dan prasarana, sehingga meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan usaha mereka.
4. Menyelenggarakan pelatihan untuk nelayan dalam diversifikasi usaha, seperti budidaya perikanan, pengolahan hasil laut, dan penggunaan teknologi baru untuk meningkatkan efisiensi. Ini akan membantu nelayan mengurangi ketergantungan pada hasil tangkapan dan meningkatkan stabilitas pendapatan mereka.
5. Menyelenggarakan program pelatihan yang menggabungkan keterampilan tradisional dengan teknologi modern, seperti teknik penangkapan yang efisien dan manajemen sumber daya. Hal ini akan meningkatkan efisiensi dan hasil produksi para nelayan.
6. Mengadopsi teknologi baru untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas produk, serta mengadakan workshop dan seminar untuk memperkenalkan inovasi kepada nelayan. Ini akan membantu meningkatkan nilai tambah produk perikanan yang dihasilkan oleh komunitas.
7. Mengembangkan program kemitraan dengan lembaga pendidikan dan pemerintah untuk menarik dan mempertahankan tenaga kerja terampil di sektor perikanan. Ini termasuk menawarkan insentif bagi generasi muda untuk berkarir di sektor ini, serta menciptakan peluang kerja yang lebih baik.
8. Mengembangkan produk perikanan bernilai tambah dan memperkuat branding produk lokal. Mendorong inovasi dalam pengolahan dan pemasaran produk perikanan untuk meningkatkan daya saing di pasar lokal dan global.
9. Mendorong pembangunan infrastruktur yang tahan bencana, seperti pelabuhan dan tempat pendaratan ikan, tempat penyimpanan ikan, pabrik es dengan melibatkan komunitas dalam proses perencanaan dan pembangunan. Ini akan memastikan bahwa infrastruktur yang dibangun sesuai dengan kebutuhan lokal dan lebih tahan terhadap bencana.

#### **IV. KESIMPULAN**

Penelitian ini merumuskan strategi pengembangan wilayah berbasis ekonomi lokal melalui sektor perikanan pada Kelurahan Mambo Barat di Kecamatan Palu Utara. Strategi tersebut diperoleh melalui hasil analisis korelasi dan regresi. Proses perumusan strategi dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan sasaran yang dicapai.

Mengidentifikasi potensi sektor perikanan di Kelurahan Mambo Barat: mengidentifikasi potensi sektor perikanan di Kelurahan Mambo Barat sangat penting untuk pengembangan ekonomi lokal, mengingat keberagaman jenis ikan yang ada menunjukkan ekosistem laut yang sehat dan produktif. Oleh karena itu pengelolaan yang berkelanjutan dan efektif diperlukan untuk memanfaatkan potensi ini, yang tidak hanya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat nelayan, tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal dan peletarian keanekaragaman hayati laut.

Hasil analisis uji R, uji F dan uji T menunjukkan bahwa variabel independen yaitu sumber daya kelautan, sumber daya manusia, sumber daya buatan, dan ekonomi lokal memiliki pengaruh signifikan terhadap pengembangan wilayah berbasis ekonomi lokal melalui sektor perikanan di Kelurahan Mambo Barat, dengan uji R mengindikasikan bahwa variabel- variabel tersebut 53,7% dari variabilitas dalam pengembangan wilayah. Dari hasil Uji F menegaskan bahwa secara keseluruhan, variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sedangkan uji T menunjukkan bahwa masing masing variabel independen memiliki pengaruh yang berbeda beda.

Strategi pengembangan wilayah berbasis ekoomi lokal melalui sektor perikanan di Kelurahan Mambo Barat dirumuskan berdasarkan analisis regresi, analisis korelasi dan analisis SWOT, mengidentifikasi variabel berpengaruh seperti sumber daya alam kelautan, sumber daya manusia, sumber daya buatan dan ekonomi lokal. Hasil analisis ini menjadi dasar untuk menyusun aspek kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, yang kemudian menghasilkan kebijakan strategis termasuk peningkatan kapasitas melalui pelatihan keterampilan, diversifikasi usaha, penguatan akses modal dan teknologi, pelestarian lingkungan laut, adopsi teknologi modern, peningkatan kualitas produk, pembangunan infrastruktur tahan bencana, pengembangan sistem pemasaran yang kompetitif, serta menarik generasi muda untuk terlibat dalam sektor perikanan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat dijabarkan beberapa saran untuk penelitian yang berkualitas dimasa mendatang diantaranya diharapkan pada studi lanjutan lebih mengkaji mengenai variabel-variabel dan analisis lebih lengkap dalam pengembangan wilayah berbasis ekonomi lokal terutama di sektor perikanan serta penelitian lebih lanjut dapat merumuskan strategi pengembangan wilayah lebih baik dan berkelanjutan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Anggarini, K., Pratiwi, N. N., & Hernovianty, F. R. (2019). Strategi Pengembangan Ekonomi Wilayah Pesisir Di Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah. *JeLAST : Jurnal Teknik Kelautan, PWK, Sipil, dan Tambang*, 6(3). <https://doi.org/10.26418/jelast.v6i3.36883>
- Ayunda, I. O. P., Sumbawati, N. K., & Pamungkas, B. D. P. (2024). Analisis Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal Masyarakat Pesisir Di Desa Labuhan Bajo. *Analisis*, 14(01), 148–161. <https://doi.org/10.37478/als.v14i01.3748>
- Dinas Penataan Ruang Dan Pertahanan Kota Palu. (2021). Peraturan Daerah Kota Palu Nomor 2 Tahun 2021. *Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Palu Tahun 2021-2041*, 1–126. [https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/184779/perda-prov-sulawesi-tengah-no-2-tahun-2021%0Ahttps://peraturan.bpk.go.id/Home/Download/178224/PERDA\\_2\\_2021\\_.pdf](https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/184779/perda-prov-sulawesi-tengah-no-2-tahun-2021%0Ahttps://peraturan.bpk.go.id/Home/Download/178224/PERDA_2_2021_.pdf)
- Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Palu. (2021). *Rencana Induk Pengembangan Pertanian dan Perikanan Kota Palu Tahun 2021*.
- Indrawan, B., & Kaniawati Dewi, R. (2020). Pengaruh Net Interest Margin (NIM) Terhadap Return on Asset (ROA) Pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Tbk Periode 2013-2017. *Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis)*, 4(1), 78–87. <https://doi.org/10.37339/e-bis.v4i1.239>
- Purwanza, S. W., Aditya, W., Ainul, M., Yuniarti, R. R., Adrianus, K. H., Jan, S., Darwin, Atik, B., Siskha, P. S., Maya, F., Rambu, L. K. R. N., Amruddin, Gazi, S., Tati, H., Sentalia, B. T., Rento, D. P., & Rasinus. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*. In Media Sains Indonesia (Issue March).
- Sulistiyanti, S., & Wahyudi, W. (2015). Pengembangan Ekonomi Wilayah Berbasis Sektor Perikanan Di Provinsi Jawa Timur. *Media Trend*, 10(2), 172-206.